



Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Melalui Tatap Muka Terbatas Di SMAS Salafiyah Babussalam

Implementation of Cultural Arts Learning Through Limited Face-to-Face At SMAS Salafiyah Babussalam

Muhassar Sidiq¹; Robby Ferdian²;

^{1,2} Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) sidiqmhsr11@gmail.com¹, robbyferdian@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran seni budaya melalui tatap muka terbatas dan menemukan solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan dalam metode pembelajaran baru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung, seperti alat bantu pengambilan gambar atau foto (kamera), alat bantu penyimpanan file atau data (flashdisk), serta alat tulis. Data dalam penelitian ini terdapat adanya data primer dan data sekunder. Wawancara, studi pustaka, serta observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data. Langkah-langkah menganalisis data adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan apa yang didapat dalam penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni budaya melalui tatap muka terbatas di kelas XI IPS SMAS Salafiyah Babussalam terbilang cukup bagus. Meskipun terdapat keterbatasan dalam media pembelajaran guru mengajarkan materi pembelajaran musik mengikuti alurnya, dimana guru memberikan materi musik menggunakan cara berangsur-angsur menyesuaikan tingkat daya tampung seorang siswa dalam menerima sebuah materi meskipun waktu pembelajaran yang terbilang singkat. Namun terdapat hambatan yang membuat kurang tercapainya hasil akhir atau tujuan pembelajaran dengan baik dikarenakan minimnya waktu pembelajaran, serta ketidaksediaannya alat musik untuk mendukung proses pembelajaran praktek, sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah selama pemberian materi. Akan tetapi hasil belajar tidak terlalu buruk dikarenakan minat belajar siswa dan keinginan siswa untuk mendalami materi sangat tinggi meskipun pembelajaran tersebut monoton, jika ditinjau dari hasil yang didapatkan berdasarkan kegiatan ulangan harian yang sudah cukup bagus.

Kata Kunci: *Pelaksanaan; Pembelajaran; Seni Budaya; Tatap Muka Terbatas*

Abstract

This study aims to find out how forms of implementation of cultural arts learning through limited face-to-face meetings and find the best solutions in overcoming problems in new learning methods. This type of research is qualitative research with a case study method. The research instrument is the researcher concerned and with the help supported by supporting instruments which include tools for taking pictures or photos (cameras), file or data storage tools (flash drives), and stationery. The data in this study there are primary data and secondary data. Interviews, literature studies, and observations are activities carried out in data collection techniques. The steps to analyze the data are data reduction, data presentation and conclusion. Based on what was obtained, the research showed that the process of learning arts and culture through limited face-to-face sessions in class XI IPS SMAS Salafiyah Babussalam was quite good. Even though there are limitations in learning media, the teacher teaches music learning material to follow the flow, where the teacher provides music material using a gradual way to adjust the level of a student's capacity to receive material even though the learning time is relatively short. However, there are obstacles that make it difficult to achieve the final results or learning objectives properly due to the lack of learning time, as well as the unavailability of musical instruments to support the practical learning process, so the teacher only uses the lecture method during material delivery. However, learning outcomes are not too bad because students' interest in learning and students' desire to explore the material is very high even though the learning is monotonous, when viewed from the results obtained based on daily test activities which are quite good.

Keywords: *Implementation; Learning; Cultural Arts; Limited Face-to-Face*

Pendahuluan

Semenjak diberlakukannya status pandemi covid oleh Pemerintah Indonesia, proses pembelajaran menjadi terganggu karena pembatasan sosial yang ketat untuk mengurangi dampak pandemi. Untuk mengatasi gangguan ini Kemendikbud mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran TMT yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/ MENKES/ 4242/ 2021, Nomor 440 - 717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), atau yang disebut dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri.

Mengacu kepada peraturan 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021 atau yang disebut dengan SKB 4 Menteri yang dikeluarkan pertama pada tanggal 15 Juli 2021, maka sekolah yang berada pada daerah dengan status zona hijau diizinkan menggunakan pembelajaran tatap muka namun tetap dalam konteks mengikuti sebuah panduan sesuai dengan kebutuhan setiap daerah. Karena pada dasarnya setiap daerah memiliki kapasitas yang berbeda serta kebutuhan yang berbeda dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran. Begitu juga dengan Kabupaten Rokan Hulu mengikuti peraturan yang dikeluarkan SKB 4 Menteri dimana daerah yang merupakan zona hijau dan daerah tersebut sudah melaksanakan vaksin 1 dan 2 memberlakukan proses pembelajaran tatap muka terbatas tersebut.

SMAS Salafiyah Babussalam merupakan sekolah yang berstatus swasta tingkat menengah atas yang terdapat pada Kabupaten Rokan Hulu menerapkan pembelajaran tatap

muka terbatas tersebut. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan SKB 4 Menteri tentang pembelajaran tatap muka terbatas ini, di mana sekolah tersebut tetap harus melaksanakan prosedur protokol covid-19 dengan ketat, seperti komite, pimpinan sekolah, majelis guru, serta para siswa wajib melaksanakan vaksin 1 dan 2. Sebelum lingkungan pendidikan menerapkan proses pembelajaran tatap muka terbatas (TMT), ada beberapa hal yang wajib diperhatikan dan harus dipenuhi jika satuan pendidikan ingin melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas (TMT). Hal ini merupakan ketentuan yang harus dipenuhi bagi instansi pendidikan atau sekolah yang ingin menerapkan proses pembelajaran tatap muka terbatas. Meskipun proses pembelajaran secara tatap muka sudah dilaksanakan, peneliti mengamati banyak perbedaan antara tatap muka normal dengan tatap muka terbatas. Jika dibandingkan dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan sebelumnya, tatap muka terbatas berjalan lebih efektif karena guru dapat memantau siswa secara langsung, sehingga dapat mengurangi pengaruh negatif dari penggunaan *handphone android* sekaligus suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya (Rutnawati 2020). Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya (Rini 2016). Sama halnya dengan proses pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka terbatas juga terbilang baru di dalam dunia pendidikan, dimana proses pembelajarannya dibatasi oleh berbagai hal terutama durasi waktu pembelajaran yang lebih pendek dibandingkan tatap muka normal. Meskipun banyak hal yang dibatasi, tujuan akhir pembelajaran harus tetap tercapai dan sesuai dengan kurikulum, adanya pembelajaran yang berlaku di SMAS Salafiyah merupakan mata pelajaran seni budaya, dalam pembelajaran ini terdapat unsur teori dan praktek yang harus dituntaskan setiap KD nya.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, proses pembelajaran tatap muka terbatas yang satu jamnya berdurasi 30 menit membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Setelah observasi tersebut, peneliti menjadi termotivasi untuk melakukan pendalaman kajian terhadap pelaksanaan pembelajaran seni budaya melalui tatap muka terbatas SMAS Salafiyah Babussalam.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus sebagai metodenya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012). Lokasi dari penelitian ini yaitu di kelas XI SMAS Salafiyah Babussalam, Desa Dayo Jalan Bukit Suligi Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Siswa/siswi kelas XI SMAS Salafiyah Babussalam sebagai objek peneliti. Instrumen penelitian adalah yang berhubungan dengan peneliti yang bersangkutan serta adanya bantuan yaitu dari instrument pendukung yang berhubungan dengan alat tulis, alat pengambilan gambar atau foto (kamera), dan alat bantu penyimpanan file (flashdisk). Bentuk data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Wawancara,

observasi maupun studi pustaka merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Sedangkan reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan merupakan langkah dalam penganalisisan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan dalam mempersiapkan perangkat belajar bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Contesi & Marzam, 2022). Dalam menyusun dan mengarahkan sesuatu pembelajaran Seorang guru sebaiknya menyiapkan perangkat pembelajaran agar tercapainya suatu pembelajaran dengan efektif, sistematis dan menarik bagi siswa, sehingga penguasaan dan pengamatan materi pembelajaran dapat dengan mudahnya di mengerti.

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran ini yang harus dipersiapkan adalah silabus, RPP yang meliputi materi pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan perangkat evaluasi.

2. Pertemuan Pertama

Guru memberikan sebuah perintah kepada siswa untuk membuka buku catatan serta buku referensi belajar, selanjutnya guru memberikan suatu pemahaman tentang apa itu musik barat dan contoh-contoh alat musik barat serta cara memainkan alat musik tersebut. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang dasar-dasar bermain alat musik barat, disini guru menanyakan kepada siswa apakah salah satu siswa ada yang pernah mendengarkan musik barat serta pernah melihat dan memainkan alat musik barat tersebut. Lalu guru kembali menjelaskan bagaimana perbandingan alat-alat musik berdasarkan petunjuk dalam memainkannya dan klasifikasi alat musik barat. Disaat guru menjelaskan alat musik barat tersebut guru memberi perintah kepada siswa untuk mengelompokkan alat musik barat menjadi beberapa bagian berdasarkan cara memainkannya, ada beberapa anak yang bisa membedakan bentuk alat musik pukul, petik, tiup, gesek yang ada pada alat musik barat tersebut. Lalu guru menjelaskan bagaimana klasifikasi alat musik yang dikelompokkan berdasarkan alat musik harmoni, melodis, serta ritmis. Namun dikarenakan waktu pembelajaran yang singkat guru hanya bisa menjelaskan klasifikasi alat musik melodis dan ritmis saja, sedangkan alat musik harmonis tidak sempat dijelaskan. Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi dalam posisi duduk di belakang meja guru saja tanpa menggunakan media pembelajaran apapun.



Gambar 1. Pertemuan Pertama
(Dok. Muhasar Sidiq, Agustus 2022)

3. Pertemuan Kedua

Setelah pembelajaran dimulai, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada saat pertemuan pembelajaran sebelumnya, serta mengecek apakah semua siswa mengerjakan tugas atau bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Berdasarkan hasil pengumpulan tugas tersebut hanya beberapa siswa yang dapat mengumpulkannya, dan siswa yang mengumpulkan tersebut hanya beberapa pula yang menyelesaikan tugas dengan baik, guru pun menjelaskan kembali materi minggu lalu apakah siswa menguasai materi yang sudah diberikan guru tersebut. Dikarenakan hanya beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tentang bagaimana bentuk perbandingan alat musik berdasarkan cara memainkannya dan hanya beberapa dari yang mengumpulkan dapat menyelesaikan tugas dengan baik, guru pun menjelaskan kembali dan melanjutkan materi bagaimana klasifikasi alat musik dan perbedaan alat musik dari cara memainkannya tersebut.



Gambar 2. Pertemuan Kedua
(Dok. Muhassar Sidiq, Agustus 2022)

4. Pertemuan Ketiga

Setelah pembelajaran dimulai, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada saat pertemuan pembelajaran sebelumnya, serta mengecek apakah semua siswa mengerjakan tugas atau bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Berdasarkan tugas pertemuan minggu kedua tersebut siswa sudah bisa memahami dan mengerti perbandingan alat musik berdasarkan cara memainkannya serta klasifikasi alat musik. Setelah semua siswa mengumpulkan tugas, guru pun melanjutkan materi yaitu memainkan alat musik dalam grup yang melalui ragam jenis formasi memainkannya, ada ansambel sejenis, ansambel campuran, dan orkestra. Dalam ansambel sejenis terbagi menjadi ansambel perkusi, ansambel tiup, ansambel gesek, dan ansambel petik. Namun dikarenakan waktu yang singkat guru hanya menjelaskan sampai materi ansambel tiup dan perkusi saja. Sedangkan untuk ansambel gesek dan petik belum dijelaskan. Kegiatan inti menghabiskan waktu kurang lebih 30 menit.



Gambar 3. Pertemuan Ketiga
(Dok. Muhassar Sidiq, September 2022)

5. Pertemuan Keempat

Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan buku catatan, selanjutnya guru memberikan lembaran soal kepada siswa, soal berisikan 20 pilihan ganda dan 5 essay dengan diberi waktu mengerjakan dalam 40 menit, Selanjutnya guru mengawas kelas yang sedang dalam proses ulangan harian. Ulangan berjalan kurang kondusif dikarenakan beberapa siswa sedikit kesulitan menjawab pertanyaan pada kegiatan ulangan harian tersebut, hal ini menyebabkan adanya siswa yang berusaha menyontek dan kedatangan membawa jimat (catatan kecil), kegiatan UH ini memakan waktu lebih kurang 40 menit.



Gambar 7. Pertemuan Keempat
(Dok. Muassar Sidiq, September 2022)

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan dalam pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran seni budaya kelas XI IPS di SMAS Salafiyah Babussalam digunakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa yang dilaksanakan pada akhir dari penyelesaian materi pembelajaran. Dalam melaksanakan evaluasi tersebut guru memiliki penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai acuan nilai.

Pada pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran seni budaya kelas XI IPS pada tahun pelajaran 2021/2022 jenis evaluasi yang pertama kepada siswa dilakukan dengan cara memberikan tugas harian yaitu memperhatikan sebuah video pegelaran musik lalu memberikan ulasan tentang pengelompokan alat musik (ritmis, melodis, harmonis). Setelah itu jenis evaluasi yang kedua dilaksanakan pada minggu ke IV setiap bulannya dengan memberikan soal Ujian harian. Soal ujian ini berisikan 15 soal yang dimana 10 soal berbentuk pilhan ganda, 5 soal berbentuk essay. Dengan pengerjaan soal diberi durasi selama 45 menit.

Berdasarkan data yang sudah dianalisis jika meninjau berdasarkan hasil capaian yang didapatkan siswa sudah cukup bagus, baik nilai tugas maupun nilai ulangan harian yang sudah dilakukan. Nilai tertinggi diraih oleh Ahmad Bayu Tirta, dan nilai terendah diperoleh oleh Diky Febrian, Jerry Yan, Shintia, dan Siti Maryam. Secara keseluruhan siswa masih kurang memahami materi secara konseptual, dan dalam penilaian ini tidak dapat dilaksanakan dengan penilaian praktek karena waktu pembelajaran yang sudah melewati dari jam pertemuan yang sudah ditentukan.

7. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dimasa pandemi COVID-19 sebagai pengganti pembelajaran daring (online). Dengan melihat kesimpulan pada rapat yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMAS Salafiyah Babussalam dengan acuan SKB 4 Menteri terdapat syarat-syarat yang harus dilaksanakan

pada proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMAS Salafiyah Babussalam. Adapun syarat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas seni budaya kelas XI di SMAS Salafiyah Babussalam terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Sekolah berada di zona PPKM level 3 dalam hal ini wilayah dan lingkungan SMAS Salafiyah Babussalam berada pada zona PPKM level 3.
2. Sekolah telah mengisi dan memenuhi Daftar Kesiapan Satuan Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19, SMAS Salafiyah Babussalam telah mengisi dan memenuhi daftar kesiapan satuan pendidikan di masa pandemic covid-19 dengan menyediakan hand sanitizer dan tempat mencuci tangan disetiap tempat, dan menyediakan berbagai keperluan masa pandemi covid-19.
3. Sarana pendukung menunjang PTM di masa COVID-19 yang memadai seperti; 1)Alat ukur suhu; 2)Ruang belajar dengan sirkulasi udara yang baik, 3)Fasilitas sterilisasi ruangan, 4)Sarana pengajaran masing-masing, 5)Pintu keluar yang berbeda dengan pintu masuk, 6)Menerapkan PROKES (protokol kesehatan). SMAS Salafiyah Babussalam menyediakan alat ukur suhu dan setiap masuk ke lingkungan sekolah mengalami pemeriksaan suhu terlebih dahulu, disetiap ruang kelas pun memiliki jendela yang cukup sebagai sirkulasi udara yang baik, setiap seminggu sekali sekolah dan lingkungan pondok pesantren Salafiyah Babussalam melaksanakan penyemprotan ruangan menggunakan pestisida, serta setiap orang yang memasuki lingkungan sekolah maupun pondok pesantren Salafiyah Babussalam wajib mematuhi prokes (protokol kesehatan).

Ketentuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMAS Salafiyah Babussalam terdiri dari 4 ketentuan sebagai berikut :

1. Satu kali pertemuan PTM terbatas berlangsung selama 3 jam (pukul 07:00-10:00 WIB), jadi satu jam pertemuan mata pelajaran dikali 30 menit, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pelajaran seni budaya kelas XI IPS pada SMAS Salafiyah Babussalam dilaksanakan dengan satu jam pertemuan terhitung 30 menit.
2. Guru, Tenaga pendukung, dan Siswa di sekolah diharapkan sudah melaksanakan vaksinasi, setiap orang yang bekerja di yayasan pondok pesantren Salafiyah Babussalam sudah melaksanakan vaksinasi begitu juga dengan para peserta didik pondok pesantren Salafiyah Babussalam.
3. Sekolah membentuk SATGAS COVID-19, para siswa yang menjadi pengurus pondok pesantren dan para alumni yang melakukan pengabdian di pondok pesantren Salafiyah Babussalam membentuk satgas covid-19 serta membagi tugas dalam mematuhi prokes (protokol kesehatan).
4. Tidak boleh meminjam peralatan atau perlengkapan belajar termasuk media belajar, guru mata pelajaran diberikan ketentuan agar tidak menggunakan peralatan sekolah secara bersama serta membatasi sekolah untuk menggunakan media pembelajaran yang mengakibatkan adanya kontak fisik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari syarat dan ketentuan yang wajib dipenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tersebut ada ketentuan yang membuat pembelajaran menjadi kurang efisien, yaitu adanya pembatasan terhadap waktu pertemuan dalam pembelajaran. Ketentuan ini menjadikan pelaksanaan tatap muka terbatas yang dilaksanakan pada pelajaran seni budaya kelas XI IPS di SMAS Salafiyah Babussalam mengalami kesulitan. Dalam pembelajaran yang sudah direncanakan di setiap KD hanya memerlukan 2 jam

pelajaran atau satu minggu untuk penyelesaiannya, dikarenakan adanya pembatasan waktu belajar menjadikan satu KD memerlukan waktu yang lebih lama untuk penyelesaiannya. Pembelajaran tatap muka yang seharusnya adalah satu jam pelajaran terhitung 45 menit sehingga dalam satu minggu 45 menit dikali 2 jam pelajaran, kemudian dengan adanya pembatasan terhadap penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran. Ketentuan ini menjadikan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik karena pembelajaran dilakukan hanya dalam satu arah yaitu dengan metode ceramah. Sedangkan buku paket merupakan pilihan utama dalam bahan ajar yang dimana sudah disediakan di pondok pesantren dan tidak tersedianya media pembelajaran yang kreatif.

Dalam pelajaran seni budaya (seni musik), pembelajaran praktek merupakan kunci utama (Ali & Putra, 2021). Sehingga diperlukan terobosan baru untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas sebagai tolak ukur dalam penilaian. Namun untuk tercapainya tujuan pembelajaran tersebut perlu didukung oleh media pembelajaran, alat bantu mengajar, dan durasi mengajar yang efektif. Suparno menyatakan bahwa belajar bukan sekedar kegiatan pasif menerima materi dari guru, melainkan proses aktif menggali pengalaman lama, mencari dan menemukan pengalaman baru serta mengasimilasi dan menghubungkan antara keduanya sehingga membentuk makna (Rosala, 2017). Jadi siswa dapat menghasilkan sebuah pemahaman akhir atau dapat memaknai sesuatu hal berdasarkan apa yang mereka dapat rasakan, dengarkan, perlihatkan, dan alami. Namun dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini selain tidak tersedianya media pembelajaran, alat pembelajaran, dan keterbatasan jam mengajar, menjadikan siswa hanya menerima materi dari guru saja.

Guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran seni budaya kelas XI IPS di SMAS Salafiyah Babussalam. Pernatah Rizatunnita dkk menyatakan bahwa peran guru merupakan faktor atau kunci keberhasilan sebuah pembelajaran di kelas (Pernantah et al., 2022). Oleh karena itu, dalam mempersiapkan proses pembelajaran perlu melaksanakan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan memulai menyusun perangkat pembelajaran sampai kepada tahap pengevaluasian. Perangkat pembelajaran yang dirancang bertitik tumpu pada silabus dan kurikulum 2012 pada mata pelajaran seni budaya yang berlaku di SMAS Salafiyah Babussalam. Guru dalam pelajaran seni budaya sudah menyusun banyaknya sub-bab materi mengikuti banyaknya pertemuan yang akan dibahas di kelas XI IPS berdasarkan apa yang terdapat dalam kompetensi dasar pelajaran seni budaya. Keadaan waktu yang dibatasi inilah yang membuat guru merevisi RPP menjadi berbeda dari biasanya karena adanya batasan waktu dalam mengajar diruang kelas. Problematika pembelajaran seni budaya yang berkaitan dengan guru dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi, mulai dari perencanaan, melaksanakan sampai pada evaluasi yang diberikan (Oktira, 2013: 63).

Setelah tahap perencanaan, dilanjutkan kepada tahap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Tahapan ini dilakukan tidak adanya keselarasan antara apa yang sudah direncanakan sebelumnya, dimana pada KD 3.3 seharusnya ada praktik siswa dalam memainkan alat musik barat. Sedangkan dalam pelaksanaannya tidak adanya kegiatan memainkan alat musik tersebut karena keterbatasan sarana dan prasarana serta adanya larangan penggunaan media pembelajaran secara bersama dalam meminimalisir penyebaran virus. Kemudian KD 4.3 dalam RPP seharusnya menampilkan beberapa lagu dalam pegelaran musik barat, akan tetapi pembelajaran ini tidak terlaksana. Hal selanjutnya adalah dalam segi waktu, pada RPP dijelaskan bahwa KD 3.3 dan KD 4.3 harusnya

dilaksanakan sebanyak 4 jam pertemuan atau dua minggu pertemuan, namun dalam pelaksanaannya satu KD 3.3 ini dilaksanakan sebanyak 6 jam pertemuan atau tiga minggu pertemuan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya waktu pembelajaran yang tersedia. Daya upaya guru dalam mengajar pelajaran seni budaya ini terbilang sudah cukup bagus, dikarenakan guru dalam memberikan materi lumayan jelas dan teliti, guru juga sering mengulang kembali untuk menjelaskan materi apabila siswa belum memahami apa yang disampaikan. Hal penting yang menjadi kekurangan dalam sarana prasarana adalah kurangnya sumber belajar dan media belajar, siswa hanya terpaku kepada buku seni budaya dan mendengarkan guru menjelaskan didepan. Tidak ada pengenalan alat musik dengan bantuan media in fokus atau media pembelajaran lainnya.

Kemudian pada tahap terakhir dalam pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan mengutamakan beberapa hal yaitu penilaian kepada sikap, kuis, tugas harian, dan ulangan harian. Pada proses evaluasi guru tetap mempertimbangkan kondisi, beban, dan kesulitan dihadapi peserta didik selama dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas . Minat siswa terhadap pembelajaran musik sudah lebih baik jika meninjau apa yang terlihat berdasarkan antusias anak yang kembali belajar tatap muka walaupun masih belum normal sepenuhnya. Suryobroto dalam (Bagaskara, 2021: 3) mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek, timbulnya minat terhadap suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau ketertarikan.

Hal ini timbul dikarenakan sudah lamanya sekolah tatap muka tidak dilaksanakan selama masa pandemi. Berdasarkan hasil tugas harian dan ulangan harian yang telah dilaksanakan dari 25 siswa di kelas XI IPS terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai dengan prediket baik (B), sedangkan guru mata pelajaran sudah mengkondisikan tahap evaluasi ini mengikuti kondisi dan beban siswa, serta guru mata pelajaran terlihat seperti memberikan kemudahan dalam capaian kompetensi yang diberikan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa sangat jauh dari kata sempurna dikarenakan selama pembelajaran online siswa terpaku kepada google setiap mengerjakan tugas. Jadi dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini siswa seperti berorientasi kembali seperti awal pembelajaran online terjadi.

Menurut Brown proses pembelajaran merupakan elemen kunci dalam bidang pendidikan untuk menentukan kualitas pendidikan (Orlich et al., 2012). Sehingga dapat dikatakan pendidikan akan tercapai dengan baik apabila kualitas pembelajarannya baik. Dari pelaksanaan pembelajaran musik dengan keterbatasan waktu, media pembelajaran, dan alat bantu mengajar pada masa pandemi ini menyebabkan daya tangkap siswa berkurang, dikarenakan ketidaksediaannya media yang mendukung penyampaian materi dan tidak adanya alat musik yang membantu dalam praktek, serta jam pelajaran yang terasa sangat singkat menjadikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni musik) menjadi monoton, dan tidak lancar.

Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah didapatkan dalam hasil sebuah penelitian disimpulkan bahwa keberlangsungan pembelajaran seni budaya melalui tatap muka terbatas di kelas XI IPS SMAS Salafiyah Babussalam sudah berjalan dengan cukup baik. Tahapan yang dilalui mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada proses pembelajaran guru memberikan materi musik secara bertahap menyesuaikan kemampuan siswa dalam waktu yang singkat. Meskipun ada hambatan dan tantangan dalam proses pembelajaran dan

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Melalui Tatap Muka Terbatas di SMAS Salafiyah Babussalam - Muhasar Sidiq

media pembelajaran, seperti minimnya waktu pembelajaran, dan tidak tersediannya media praktek, guru tetap mampu menyampaikan materi musik dengan baik.

Berdasarkan apa yang didapatkan pada kegiatan evaluasi yang dirancang pada pembelajaran akhir, siswa mendapatkan nilai ulangan harian yang lumayan bagus, sehingga dapat dikatakan siswa menyerap materi pengetahuan dengan baik. Hasil ini tak terlepas dari minat dan keinginan siswa untuk mendalami materi, meskipun pembelajaran tersebut berjalan kurang variatif.

Referensi

Ali, A. T. J., & Putra, I. E. D. (2021). Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 129–134.

Bagaskara, K., & Sudarman, Y. (2021). Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Minat Belajar Murid Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 1-9.

Contesi, I. N., & Marzam, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 23 Kerinci. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 411–422.

Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.

Fajriansi, R., & Putra, I. E. D. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Secara Daring Di Kelas IX. 7 SMP Negeri 21 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 70–78.

Hanifa, I., & Astuti, F. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Multimedia Interaktif Dengan Media Konvensional Pada Siswa Di SMP N 1 Talamau. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 391–401.

Ihsan, S., & Putra, I. E. D. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Musik Ansambel Di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 300–308.

Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakary. <https://ecampus.unusia.ac.id/repo/handle/123456789/9782>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Mulyarto, T. R. R. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.

- Nana, S. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Aglesindo.
- Oktira, Y. S., Ardipal, A., & Toruan, J. L. (2013). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 63-72.
- Orlich, D. C., Harder, R. J., Callahan, R. C., Trevisan, M. S., & Brown, A. H. (2012). *Teaching strategies: A guide to effective instruction*. Cengage Learning.
- Pernantah, P. S., Kusnilawati, L., & Handrianto, C. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kubu. 1, 46–52.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Purnaningtyas, A., & Suharto, S. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 10(1), 1–14.
- Rini, E. (2016). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matapelajaran ips. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS.
- Rosala, D. (2017). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Ritme*, 2(1), 16–25.
- Rutnawati, D. (2020). *Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN yang Mengikuti Sistem PEMBELAJARAN ONLINE (E-Learning) Selama Masa Pandemic COVID-19*. 14. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5045>
- Salmaa. (2021). *Pengertian Objek Penelitian: Macam, Prinsip dan Contoh Lengkap*. <https://penerbitdeepublish.com/objek-penelitian/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://ecampus-fip.umj.ac.id/pustaka_umj/main/item/15027
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*,

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Melalui Tatap Muka Terbatas di SMAS Salafiyah Babussalam - Muhasarr Sidiq

dan Kontekstual. Kencana.